

# **PENINGKATAN SKOR DOKKAI PADA UJIAN BERBAHASA JEPANG DENGAN METODE EXTENSIVE READING DI STBA**

**Oleh**

**Adi Novri Yanto**

**FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng**

**E-Mail: ase\_tedai11@yahoo.co.id**

**HP :082185568079**

## **Abstract**

The objectives of the research are: (1) to conduct learning process in Dokkai (reading) subject through extensive reading classroom process; (2) to find out the increase of students' JLPT N3 achievements particularly in reading session; (3) to confirm the effectiveness of extensive reading in *Dokkai* (reading) subject at STBA Teknokrat Bandar Lampung. Observation and tests were employed in this research to 20 participants who were in the fifth semester of 2014/2015 academic year. The result of the research shows that (1) the process of teaching learning process through extensive reading was tailored effectively based on the indicator of the attainment of learning objectives. (2) Extensive reading contributes positively in the increase of students' achievement in reading. This result is indicated by the increase of JLPT N3 test of students in each cycle. (3) At the third cycle the standard minimum score of 70 was achieved by 76% of total number of student with average score of 77,14. The findings may suggest that extensive reading can be effectively used by teacher in developing students' reading ability particularly in *Dokkai*. Further research may confirm the present study by employing larger samples in order to have transferrable result.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah *Dokkai* (membaca) dengan menggunakan model pendekatan *Extensive Reading (ER)* ; (2) Mengetahui peningkatan skor UKBJ N3 mahasiswa khususnya dalam sesi membaca; (3) Membuktikan model Pendekatan *Extensive Reading* dapat meningkatkan skor membaca (Dokkai) UKBJ N3. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model pembelajaran ASSURE di mata kuliah *Dokkai IV* STBA Teknokrat Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah *Dokkai* (membaca) dengan model pendekatan *Extensive Reading* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar, tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi; (2) Adanya peningkatan skor dalam sesi membaca (Dokkai) UKBJ N3; (3) Model Pendekatan *Extensive Reading* secara signifikan sangat berperan dalam peningkatan skor membaca (Dokkai) UKBJ N3 ; dan berdasarkan pada hasil belajar mahasiswa dari siklus I hingga III berada pada predikat tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 77,14.

Kata Kunci: *dokkai* (membaca), UKBJ, *extensive reading*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Asri (18:2005) mengungkapkan kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa asing, dapat dilihat dari bermacam-macam tes yang diikuti.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh mahasiswa di program studi bahasa /sastra Jepang di Indonesia adalah Uji Kemampuan Berbahasa Jepang (UKBJ). UKBJ akan berpengaruh besar bagi mahasiswa yang ingin lebih jauh mengetahui kemampuan yang sudah diperoleh selama belajar dibangku kuliah. Fadhilah (2005) menyatakan isi tes UKBJ meliputi *vocabulary, Kanji, grammar, reading* dan *listening*. Saat ini, UKBJ dibagi menjadi 5 Level, yaitu Level N5, N4, N3, N2 dan N1. Level yang paling mudah dimulai dari Level N5

Fakta yang terjadi di lapangan adalah standar level UKBJ N3 yang ditetapkan sering menjadi salah satu kendala mahasiswa untuk wisuda dengan mulus. Pada UKBJ N3, skor minimal kelulusan adalah 108 dari total skor 180 atau 60 % untuk 3 sesi yaitu kosa kata (*Moji-Goi*), menyimak (*Chookai*) dan tata bahasa-membaca (*Bunpo-Dokkai*). Dari hasil Uji Kompetensi Dasar UKBJ yang dilaksanakan Prodi pada 21 Agustus 2015 menunjukkan hanya ada 1 mahasiswa (NPM:11133008) yang dapat lulus dengan total skor 117,3 /180 atau 65.2 % atau dinyatakan lulus meskipun dalam pengambilan yang ke -3. Sementara 20 orang mahasiswa lainnya belum dapat memenuhi kriteria kelulusan

berdasarkan standar dengan skor diatas 108 atau 60 %.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran terutama pada sesi membaca (*dokkai*) yang merupakan sesi tersulit dalam UKBJ N3. bagi mahasiswa D3 bahasa Jepang STBA Teknokrat tahun akademik 2014- 2015, Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pendekatan *Extensive Reading* ini mahasiswa aktif dan semangat untuk membaca pada mata kuliah membaca (*dokkai*) guna mempersiapkan diri pada UKBJ N3 khususnya sesi membaca (*dokkai*). Berdasarkan angket mahasiswa mengatakan bahwa sesi membaca (*Dokkai*) UKBJ N3 95% mahasiswa menyatakan bahwa sesi membaca (*Dokkai*) lebih sulit dibandingkan dengan sesi kosakata *Moji-Goi* dan Menyimak (*Chokai*) dalam tes setara UKBJ N3. Permasalahan yang terungkap bahwa (1) Mahasiswa memperoleh skor yang rendah untuk materi membaca (*Dokkai*) UKBJ N3. (2) Mahasiswa belum menguasai strategi menjawab soal *Dokka*) UKBJ N3 dengan baik. (3) Mahasiswa merasa terpaksa membaca materi bacaan mata kuliah *Dokkai* (membaca). (4) Mahasiswa sulit memperoleh skor setara UKBJ N3 yang memadai (batas kelulusan yaitu skor 108 (total 180) atau 60 % untuk program Diploma 3).

Sallis (2006:9) mengemukakan bahwa pembelajaran tersebut setidaknya tidaknya memenuhi 4 karakteristik: penggunaan pendekatan pembelajaran siswa aktif, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif serta pembelajaran tuntas. Sedangkan menurut Wilson (2006:17), “belajar adalah

perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman

Belajar merupakan proses dari sebuah kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh obyek didik yang melahirkan pengalaman-pengalaman baru berbentuk perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam diri obyek didik sebagai respon terhadap lingkungannya. Menurut Tarigan (2008:6) Tujuan pembelajaran dalam Bahasa asing secara umum diarahkan pada pencapaian kemampuan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (2001:1) Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Tomkins (2011:203) menuliskan bahwa: *Reading comprehension is defined as the level of understanding of a text/message. This understanding comes from the interaction between the words that are written and how they trigger knowledge outside the text/*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa membaca pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat visual.

Menurut Wawan (2009: 5) tujuan pembelajaran bahasa modern (asing/ Jepang) adalah penguasaan bahasa secara aktif dan praktis sesuai dengan kebutuhan yang mendesak akibat perkembangan pesat lalu lintas perniagaan dengan luar negeri.

Stern (1998:23) mengemukakan dalam kaitannya dengan kompetensi *skill* bahasa asing (Jepang), mahasiswa belajar secara teori dan praktik. Dengan "*learning by doing*" mahasiswa terlibat langsung secara aktif dalam suatu kegiatan belajar.

Pigada (2006:21) mengemukakan bahwa *Extensive Reading* (ER) secara

sederhana berarti membaca secara ekstensif (luas dan banyak), bacaannya mencakup berbagai jenis, diperoleh dari berbagai sumber, dan dengan jumlah bacaan yang banyak. Widodo (2011:19) mengemukakan *Extensive reading* adalah membaca secara luas dan dalam kuantitas banyak, dengan tujuan utama menikmati kegiatan membaca itu sendiri, sedangkan *intensive reading* merupakan kegiatan membaca yang hanya dibatasi pada teks pendek, dan dilakukan dengan tujuan memahami sedalam mungkin isi bacaan tersebut. Menurut Day & Bamford (1998:7-8), untuk melaksanakan sebuah program ER yang sukses, kesepuluh karakteristik berikut harus muncul yaitu: (1) para pembelajar membaca sebanyak mungkin. (2) tersedianya bahan bacaan dalam berbagai topik, jenis, dan tingkat kesulitan yang bervariasi. (3) para siswa sendirilah yang harus memilih bacaan apa yang mereka sukai (4) tujuan utama membaca adalah untuk kesenangan, mendapatkan informasi, dan pemahaman secara umum. (5) imbalan yang diperoleh dari membaca adalah kesenangan dan kepuasan membaca itu sendiri. (6) tingkat kesulitan bahan bacaan haruslah sesuai dengan level para pembelajar (7) membaca dilakukan secara orang per orang dan tidak nyaring. (8) membaca lebih dilakukan secara cepat, membaca lambat harus dihindari. (9) guru berperan menjelaskan orientasi/tujuan utama program, metodologi yang akan dilakukan, merekam kegiatan membaca setiap siswa, dan membantu setiap siswa agar memperoleh manfaat yang sebesar-besar dari program ER). (10) guru harus memberi contoh yang baik sebagai pembaca yang aktif dan ekstensif .

Kaneda (2006:2) menyatakan UKBJ mengukur kemampuan yang bukan saja dititikberatkan pada (1) pengetahuan kosakata dan tata bahasa Jepang tetapi juga (2) kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam komunikasi actual agar

dapat menunjukkan beragam “pekerjaan harian” yang menuntut bahasa, bukan saja kemampuan berbahasa tetapi juga diperlukannya kemampuan menggunakannya secara nyata.

## METODE

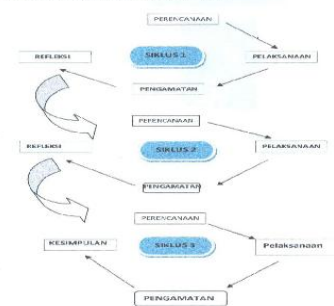
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, kompetensi yang dirancang dan dikembangkan adalah kompetensi mahasiswa didik dalam kemampuan membaca Bahasa Jepang, khususnya berkaitan dengan perolehan skor dalam sesi *dokkai* tes UKBJ N3. Desain penelitian didasarkan pada model pembelajaran desain ASSURE yang dikembangkan oleh Heinich et al.

Obyek penelitian adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Teknokrat Bandarlampung dengan memberdayakan mahasiswa jurusan Bahasa Jepang semester akhir angkatan 2012/2013 yang berjumlah 21 mahasiswa sebagai responden. Peneliti adalah tenaga pengajar di institusi tersebut dan secara regular di tiap semester mengampu mata kuliah *Dokkai* yang menjadi bagian dalam tes UKBJ. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir (semester 5) angkatan 2012/2013 dari program studi Bahasa Jepang yang sedang berproses untuk mengikuti UKBJ internasional (Desember 2015) dan wisuda (Oktober 2016).

Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah desain John Elliot dalam melaksanakan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Observasi dan evaluasi. (4) Refleksi. Pada setiap akhir siklus dimungkinkan terjadi perubahan dalam perencanaan pada siklus berikutnya.

Perubahan yang dilakukan disusun dari hasil refleksi pada siklus yang sebelumnya.

Gambar 3.1. Model PTK menurut John Elliot



## Definisi Konseptual dan Operasional

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) adalah langkah-langkah yang direncanakan oleh dosen pengampu program persiapan tes UKBJ yang berisi beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media, sumber belajar dan alat evaluasi

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran akan terintegrasi dalam materi *Dokkai* (membaca). Dengan metode *Extensive Reading* (ER) diharapkan mereka terbiasa menghadapi soal UKBJ dan terlatih menggunakan strategi yang efektif untuk menjawab soal.

Sistem Evaluasi digunakan dalam pemerolehan data tentang kemampuan mahasiswa akan dilakukan dengan memberikan soal-soal *Dokkai* (membaca) UKBJ. Soal *Dokkai* (membaca) ditekankan pada pemahaman isi (*Naiyou Rikai*) akan mencakup beberapa materi diantaranya adalah: wacana pendek (*tanbun*), wacana sedang (*chuubun*), Wacana Panjang (*choubun*) dan Penelusuran Informasi (*jouho kensa*).

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nazir Moh (2009: 174) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh melalui: observasi, tes dan rubrik. Dalam penelitian ini, proses kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi dalam beberapa tahap seperti : (1) Observasi awal berupa lembar (*pre test*) dan lembar observasi persiapan program pembelajaran. (2) Penilaian proses berupa lembar observasi aktifitas dosen, lembar observasi aktifitas mahasiswa, lembar observasi penggunaan media dan materi. (3) Observasi akhir.

Tes juga digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal saat *pre-tes* dan 15 soal saat *pos-test* soal-soal dokkai (membaca )UKBJ N3. Cara lain yang juga digunakan adalah rubrik, menurut Woolfolk (2009:477) rubrik merupakan kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kualitas kinerja peserta didik. Dalam penelitian rubrik berisi indikator-indikator penilaian yang mencakup persiapan dan proses pembelajaran, digunakan untuk penilaian kinerja dengan *self assessment* dan digunakan untuk penilaian oleh observer sebagai pembandingan

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Rubrik dan Indikator Bobot Skor**

Aspek	Jumlah Bobot Skor
A.Perencanaan pembelajaran	40 %
B.Pengelolaan Pembelajaran	40 %
C.Evaluasi pembelajaran	40 %

Selanjutnya setiap aspek yang dinilai tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator kemampuan yang akan dinilai. Pada penelitian ini dikembangkan tiga aspek kinerja dengan 38 kriteria kemampuan (indikator) dosen yang dapat ditunjukkan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Rubrik dan Jumlah Indikator Kemampuan**

Aspek	Jumlah Indikator Kemampuan
A.Perencanaan Pembelajaran	25
B.Pengelolaan Pembelajaran	19
C.Evaluasi Pembelajaran	4

Sedangkan instrumen digunakan untuk tahap awal akan dikembangkan secara holistik menjadi sebuah instrumen penelitian. Terdapat beberapa kisi-kisi yaitu: (1) Instrumen penelitian kemampuan dosen. (2) Instrumen observasi aktifitas mahasiswa. (3) Instrumen observasi aktifitas dosen. (4) Instrumen tes kemampuan mahasiswa.

### Teknik Pengolahan Data

Data kuantitatif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, dianalisis menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi nilai yang diperoleh. Setelah terdistribusi dengan normal, data nilai *pretest* dan *posttest* kemudian diuji menggunakan *Paired Samples T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara nilai *pretest* (sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran) dengan nilai *posttest* (setelah mengikuti kegiatan pembelajaran).

Data kualitatif diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa Keefektifan dan kemenarikan pelaksanaan program belajar ini dilakukan dengan menetapkan dengan rentang persentase sangat menarik (90% - 100%), menarik (70% - 89%), cukup menarik (50% - 69%), dan kurang menarik (0% - 49%). Hasil persentase diperoleh dari:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan proses pembelajaran Dokkai IV di prodi D III bahasa Jepang

STBA Teknokrat Bandar Lampung selama 100 menit setiap pekannya. Proses pembelajaran *Dokkai IV* dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan untuk siklus I dan II dan III. Selanjutnya juga di deskripsikan peningkatan skor membaca tiap mahasiswa dari siklus I sampai siklus III.

### **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Memilih materi pembelajaran
2. Membuat SAP sesuai sintak-sintak model ER.
3. Membuat instrumen-instrumen penilaian pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar pendampingan perencanaan untuk *observer*.
5. Mempersiapkan lembar pencatat kegiatan *ER* dan *book report*
6. Mempersiapkan wacana yang sesuai .

Setelah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, dilakukan penilaian dan validasi SAP oleh ahli desain pembelajaran sekaligus sebagai *observer* dalam penelitian ini, Ibu Andi Endah A., S.Pd.,M.A., dosen Jurusan Bahasa Jepang STBA Teknokrat Lampung dan Bapak INUKAI Hideo (Hide Sensei) *junior expert* bahasa Jepang dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang ditugaskan di STBA Teknokrat Bandar Lampung.

Pada siklus I, SAP yang telah dipersiapkan memperoleh nilai akhir 64,67 dengan predikat kurang.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2015 pada pukul 15.00 – 16.40 WIB selama 100 menit dihadiri oleh 21 mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan dosen selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **1. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan *observer* memasuki ruang dan mempersiapkan bahan.
- b. Peneliti menjelaskan konsep, tujuan dan metode pelaksanaan ER dalam perkuliahan.
- c. Peneliti meminta mahasiswa membaca artikel pendek yang di sukai dan menganalisa isinya.

### **2. Kegiatan Inti**

Pendekatan ER diterapkan dalam perkuliahan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempresentasikan materi
- b. Peneliti menjelaskan ciri wacana-wacana pendek (*tanbun*)
- c. Peneliti membagi mahasiswa ke dalam 10 kelompok kecil.
- d. Peneliti membagikan lembaran kegiatan ER & *book report*.
- e. Peneliti meminta mahasiswa membaca teks surat pendek dengan cepat dan tidak nyaring,
- f. Peneliti juga membaca wacana pendek dan meringkasnya.
- g. Peneliti meminta mahasiswa untuk menyampaikan hasil diskusi
- h. Peneliti meminta mahasiswa bertanya, memberikan nilai diskusi 10 – 100 tergantung pada keaktifan mahasiswa.
- i. Di akhir kegiatan, peneliti memberikan *post test* untuk mengukur hasil belajar mahasiswa

### **3. Penutup**

Hal- hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah:

- a. Peneliti bertanya kepada mahasiswa tentang, suasana pembelajaran dikelas.
- b. Peneliti memberikan teks yang akan dibaca diluar kelas berupa wacana yang lebih sulit.

- c. Peneliti mengumumkan nilai diskusi mahasiswa dan menutup perkuliahan.

### **Hasil Observasi**

Beberapa hal yang diamati dalam penelitian ini, yaitu (1) hasil observasi perencanaan pembelajaran, (2) hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan (3) hasil analisis hasil belajar mahasiswa. Secara terperinci, hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran diperoleh rata-rata nilai 73,21 dengan predikat baik
2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh rata-rata nilai 2.50 dengan predikat kurang. Saran *observer* adalah menyesuaikan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan penilaian UKBJ, menyesuaikan penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi, menyesuaikan kunci jawaban dengan soal dan menyesuaikan penilaian dengan pedoman penskoran dengan soal UKBJ .
3. Hasil Observasi Hasil Belajar Mahasiswa  
Hasil belajar mahasiswa semester V wacana pendek (*tanbun*) menunjukkan hanya terdapat 4 mahasiswa yang mencapai skor ketuntasan minimum, yaitu 70,00.. Persentase ketuntasan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi.

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Memilih materi pembelajaran pemahaman isi (*Naiyoo Rikai*) wacana sedang (*Chuubun*).
2. Menyusun SAP sesuai dengan sintak-model pendekatan ER.
3. Membuat -instrumen penilaian pembelajaran.

4. Mempersiapkan lembar pendampingan untuk *observer*.
5. Mempersiapkan LKK.
6. Mempersiapkan materi

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa 5 November 2015 pukul 15.00 – 16.40 WIB dengan materi wacana sedang (*Chuubun*). Proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan materi bacaan/ wacana sedang (*chuubun*).
- b. Peneliti menyampaikan konsep, tujuan dan metode ER .
- b. Peneliti melakukan *brainstorming*
- c. Peneliti menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta mahasiswa mempresentasikan hasil ER dari wacana yang dibaca.
- b. Peneliti memberikan umpan balik pada *weekly reading book*,
- c. Peneliti menjelaskan konsep pemahaman isi (*naiyoo rikai*) wacana sedang (*chuubun*),
- d. Peneliti membagikan lembaran pencatat kegiatan ER ( *weekly reading diary, book report, book response*)
- e. Peneliti meminta mahasiswa membaca teks pendek (*tanbun*) dalam kelompok kecil.
- f. Selanjutnya peneliti membaca wacana pendek tersebut dan meringkasnya.
- g. Peneliti meminta mahasiswa menyampaikan hasil diskusi
- h. Peneliti membuat ringkasan dan membiarkan mahasiswa untuk

bertanya. Di akhir kegiatan inti, peneliti memberikan *post test*

### 3. Penutup

Pada kegiatan penutup, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bertanya kepada mahasiswa, apakah mahasiswa dapat menikmati suasana pembelajaran dikelas atau tidak dan mencatatnya dalam lembaran evaluasi program.
- b. Peneliti memberikan teks yang akan dibaca mahasiswa di luar kelas berupa teks /wacana sedang yang lebih sulit.
- c. Peneliti mengumumkan nilai diskusi mahasiswa dan menutup perkuliahan.

### Hasil Observasi

Secara terperinci, hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran  
Kesesuaian perencanaan pembelajaran dinilai siklus II diperoleh rata-rata nilai 85,33 dengan predikat baik. Terdapat beberapa masukan dari *observer* pendamping, yaitu:
  - a. Perumusan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan proses.
  - b. Pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan alokasi waktu.
  - c. Pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan model ER.
  - d. Skenario pembelajaran, belum ada kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.
2. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran  
Hasil pengelolaan pembelajaran di siklus II diperoleh rata-rata nilai 79,63 dengan predikat baik. Terdapat beberapa masukan dari *observer*, yaitu:

- a. Referensi yang menunjang pembelajaran kurang variatif.
- b. Peneliti belum menjelaskan tahapan pembelajaran metode ER secara rinci.
- c. Peneliti kurang efektif dalam pengelolaan waktu.

3. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran  
Kesesuaian evaluasi pembelajaran di siklus II diperoleh rata-rata nilai 3.25 dengan amat baik dan sangat sesuai pedoman penilaian untuk soal-soal UKBJ .
4. Hasil Observasi Hasil Belajar mahasiswa  
Evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis dengan nilai 68,57.

### Refleksi

Hasil refleksi siklus II adalah 85.53 dengan predikat baik. Saran perbaikan yang sebaiknya dilakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Memilih materi ajar sesuai dengan alokasi waktu
3. Memilih sumber belajar yang sesuai dengan model ER.
4. Menyesuaikan penyajian dengan sistematika materi dan alokasi waktu.

Evaluasi pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata nilai 3.25 dengan predikat baik. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan terdapat 12 mahasiswa yang mencapai skor ketuntasan minimum, yaitu 70,00. Persentase ketuntasan ini sudah lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

### Siklus III

#### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ketiga memperoleh nilai 85.53 dengan predikat baik sekali dengan tahapan sebagai berikut:



1. Memilih materi pembelajaran *choobun* (bacaan panjang).
2. Menyusun SAP sesuai dengan model ER.
3. Membuat instrumen-instrumen penilaian.
4. Mempersiapkan lembar pendampingan *observer*.
5. Mempersiapkan *weekly reading diary*.
6. Mempersiapkan media bacaan.

Pada siklus III, SAP yang telah dipersiapkan memperoleh nilai akhir 79,63 dengan predikat cukup baik. Oleh sebab itu, *observer* menyarankan beberapa penyempurnaan pada perencanaan pembelajaran di siklus III, yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Memilih materi ajar sesuai waktu
3. Memilih sumber belajar yang sesuai model ER.
4. Menyesuaikan penyajian dengan sistematika materi dan waktu

### **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 November 2015 pada pukul 09.00 – 10.40 WIB selama 100 menit dan dihadiri oleh 21 mahasiswa. Pertemuan siklus III dengan materi {*Naiyoo Rikai (Choo Bun)*} / Pemahaman isi (bacaan – bacaan panjang). Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan**

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan bahan perkuliahan
- b. Peneliti menyampaikan tujuan dan kompetensi perkuliahan.
- c. Peneliti melakukan *brainstorming*
- d. Peneliti menjelaskan tahapan-pembelajaran ER, perbedaan *report in groups*, *book report*, dan *book response*.

#### **2. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini langkah pembelajaran yang dilakukan adalah :

- a. Peneliti mempresentasikan materi bacaan panjang (*choobun*).
- b. Peneliti menjelaskan konsep *kadai rikai* (bacaan berbasis tema), *pointo rikai* (pemahaman yang berfokus pada kata-kata kunci),
- c. Peneliti meminta mahasiswa untuk berdiskusi kelompok .
- d. Peneliti memberikan bahan bacaan terkait sesuai kelompok.
- e. Peneliti membagikan *book report*.
- f. Meminta mahasiswa mengidentifikasi bacaan sesuai materi dalam tes latihan UKBJ.
- g. Peneliti meminta mahasiswa membuat ringkasan dan merekam kegiatan tersebut.
- i. Peneliti membimbing mahasiswa membuat *book report* dari materi perkuliahan.
- j. Di akhir kegiatan, peneliti memberikan *post test* .

#### **3. Penutup**

Pada kegiatan penutup,

- a. Peneliti Meminta mahasiswa mengumpulkan lembar jawaban *post test*.
- b. Peneliti menutup perkuliahan.

#### **Hasil Observasi**

Secara terperinci, hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran pertemuan siklus III diperoleh rata-rata nilai 92.00 dengan predikat baik sekali. Observer menyarankan agar peneliti dapat mengelola alokasi waktu dengan baik.
2. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran berupa kinerja dosen pada pembelajaran siklus III diperoleh rata-rata nilai 88.95 dengan predikat baik sekali.

3. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran memperoleh rata-rata nilai 3.87 dengan predikat amat baik. Masukan untuk mempertahankan sistem evaluasi yang sudah sesuai pedoman penilaian .
4. Hasil Observasi Hasil Belajar Mahasiswa berupa tes tertulis memperoleh nilai 77.14.

### Kesimpulan Hasil Refleksi Seluruh Siklus

Kesimpulan (Hasil refleksi) selama pelaksanaan pembelajaran siklus III yang merupakan siklus terakhir adalah:

1. Penilaian Perencanaan Pembelajaran siklus III adalah 92.00 dengan predikat baik sekali. Observer menyarankan kepada dosen peneliti untuk mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik.
2. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus III adalah 88.95 dengan predikat baik sekali dan meningkat mulai siklus 1 sampai siklus III.
3. Penilaian Evaluasi Pembelajaran siklus III adalah 3.87 dengan predikat amat baik dari siklus I hingga siklus III dengan 4 komponen evaluasi.
4. Hasil Belajar Mahasiswa sudah berjalan dengan baik dan signifikan untuk semua materi bacaan dengan meningkatkannya antusiasme mahasiswa di setiap siklus. Hasil pengamatan siklus III menunjukkan terdapat 16 mahasiswa yang mencapai skor ketuntasan minimum, dengan rata-rata 77,14. Angka ini sudah di atas batas ketuntasan minimum, yaitu 70,00. sehingga siklus penelitian sudah bisa dikatakan baik dan signifikan .

Siklus	Rata-Rata Nilai Perencanaan Pembelajaran	Predikat
Siklus I	64,67	Cukup
Siklus II	85,33	Baik
Siklus III	92,00	Baik Sekali

### Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Dokkai (membaca)

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Extensive Reading* (ER) guna memperoleh pembuktian bahwa model ini dapat meningkatkan skor membaca mahasiswa pada sesi *dokkai* UKBJ N3 . Di dalam kegiatan inti, mahasiswa dibagi ke dalam 10 kelompok kecil agar lebih efektif. Menurut Slavin (1983: 246) pembetukkan kelompok dalam sebuah proses pembelajaran sangat memberikan dampak positif dalam memperoleh pemahaman sebuah materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2015) dan Wijayanti (2010) juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan skor siswa dalam sesi membaca (*reading*) bahasa Inggris dengan belajar berkelompok. Proses pembelajaran yang dilakukan secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

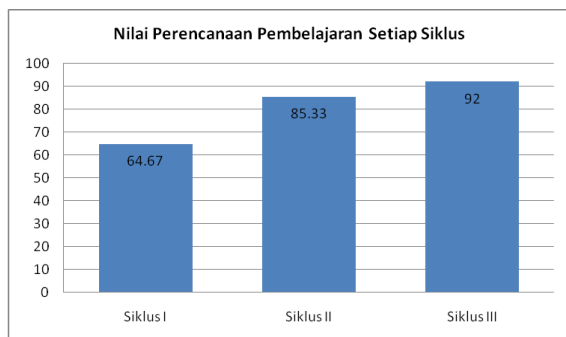
#### A. Deskripsi Rencanaa PBM

Data perencanaan pembelajaran diperoleh menggunakan lembar penilaian perencanaan pembelajaran yang terdiri dari sembilan aspek, yaitu identitas mata kuliah, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian.

Penilaian terhadap rencana pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat dengan rentang nilai 1 sampai 4. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh, di mana predikat amat baik (A) nilai akhir 90 sampai 100, predikat baik (B) nilai 75 sampai 90, predikat cukup (C) nilai 60 sampai 75 dan predikat kurang (K) apabila nilai kurang dari 60.

Data rata-rata nilai perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.17. Rata-Rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Setiap Siklus

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai perencanaan pembelajaran secara umum meningkat dari siklus ke siklus. Nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran pada siklus I adalah 64,67 dengan predikat cukup, pada siklus II meningkat sebesar 20,66 menjadi 85,33 dengan predikat baik, dan pada siklus III meningkat sebesar 6,67 menjadi 92,00 dengan kategori baik sekali. Secara grafis seperti terlihat pada gambar 4.4 berikut ini.



Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas terjadi peningkatan nilai perencanaan pembelajaran dari siklus ke siklus. Desain perencanaan pembelajaran dengan model pendekatan ER pada kelas *Dokkai IV* adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar yaitu rendahnya skor UKBJ mahasiswa.
2. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pendekatan ER.
3. Materi yang disiapkan yaitu wacana Pendek (*Tanbun*), Wacana Sedang (*Chuubun*), dan Wacana Panjang (*Choobun*).
4. Model pendekatan yang diterapkan adalah ER dengan diskusi kelompok kecil.
5. Evaluasi dilakukan melalui *post test* di setiap akhir siklus menggunakan soal-soal dokkai (membaca) N3 UKBJ.

## B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

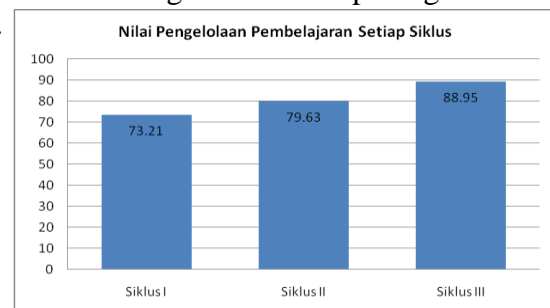
Data perencanaan pembelajaran diperoleh menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Kisi-kisi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari empat aspek, yaitu kesiapan dosen, pelaksanaan, pengelolaan waktu, dan antusiasme kelas.

Data rata-rata nilai pengelolaan pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 4.18. Rata-Rata Nilai Pengelolaan Pembelajaran Setiap Siklus

Siklus	Rata-Rata Nilai	
	Pengelolaan Pembelajaran	Predikat
Siklus I	73,21	Baik
Siklus II	79,63	Baik
Siklus III	88,95	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4.18 nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,21 dengan predikat baik, pada siklus II menjadi 79,63 dengan predikat baik, dan pada siklus III nilai perencanaan pembelajaran kembali meningkat menjadi 88,95 dengan predikat baik sekali.

Secara grafis terlihat pada gambar 4.5



Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pengelolaan pembelajaran dari siklus ke siklus. Dari Penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran model pendekatan *Extensive Reading* pada kelas *Dokkai IV* adalah sebagai berikut:

1. Dosen menjelaskan tujuan, manfaat model pendekatan ER
2. Dosen meminta mahasiswa membaca diluar kelas bacaan soal UKBJ N3
3. Dosen memutuskan wacana yang akan dibaca mulai teks yang mudah hingga yang semakin sulit
4. Dosen meminta mahasiswa untuk berkelompok dan diskusi secara berpasangan, mencatat hasilnya pada *book report* .
5. Dosen meminta perwakilan mahasiswa setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.
6. Setelah anggota kelompok membagikan informasi dan komentar , dosen meminta mahasiswa untuk bertanya. Dosen memberikan *post test* untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Sebelum mengakhiri kelas dosen memberikan bacaan soal-soal membaca UKBJ N3 untuk dibaca di luar kelas dan mengumumkan nilai diskusi.

### C. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran

Data evaluasi pembelajaran diperoleh menggunakan lembar pengamatan perencanaan pembelajaran pada 4 poin penilaian yaitu kesesuaian teknik dan bentuk penilaian, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

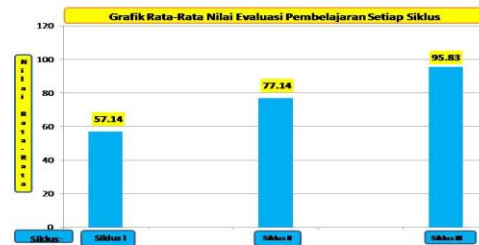
Data rata-rata nilai evaluasi pembelajaran dari siklus kesiklus terlihat pada Tabel 4.19

Siklus	Rata-Rata Nilai Evaluasi Pembelajaran	Predikat
Siklus I	57,14	Kurang
Siklus II	77.14	Baik
Siklus III	95,83	Amat Baik

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai evaluasi pembelajaran meningkat, pada siklus I adalah 57,14 dengan predikat kurang, pada siklus II menjadi 77.14 dengan

predikat baik, dan pada siklus III nilai kembali meningkat menjadi 95,83 dengan kategori amat baik. Saran kepada peneliti untuk mempertahankan kualitas evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk kembali digunakan di siklus berikutnya.

Penilaian perencanaan pembelajaran setiap siklus dapat dinyatakan secara grafis seperti terlihat pada gambar 4.6 berikut ini.



Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai evaluasi pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua dan siklus ke tiga.

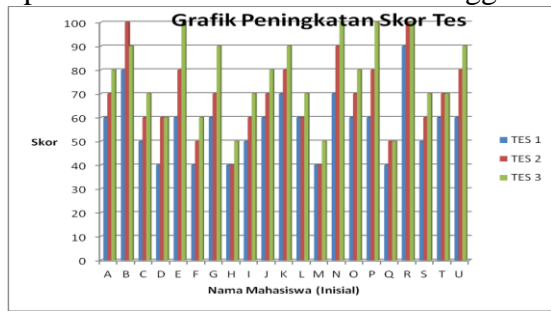
### 2. Deskripsi Peningkatan Skor UKBJ N3 Sesi Membaca (Dokkai)

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil tes UKBJ N3 khususnya sesi membaca menunjukkan terjadinya peningkatan skor secara signifikan. Materi yang diujikan adalah materi yang didiskusikan di dalam kelompok

Berdasarkan hasil Tabel 4.20 dapat terlihat sebaran kemampuan mahasiswa dari siklus I sampai siklus III dengan rincian seperti tabel berikut:

Siklus	Nilai	Predikat	Jumlah mahasiswa	Prosentase %
1	90 -100	Amat Baik	1	4,7
	75 - 89	Baik	1	4,7
	60 -74	Cukup	11	52
	40 - 59	Kurang	8	38
2	90 -100	Amat Baik	3	14,2
	75 - 89	Baik	4	19
	60 -74	Cukup	10	47,6
	40 - 59	Kurang	4	19
3	90 -100	Amat Baik	8	38
	75 - 89	Baik	3	14,2
	60 -74	Cukup	7	33,3
	40 - 59	Kurang	3	14,2

Penelitian yang dilakukan oleh Oikurema Purwanti (2015) dan Nurma Yuan (2011) juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan skor siswa dalam sesi membaca (*reading*) bahasa Inggris. Gambar 4.7. menunjukkan peningkatan skor tes secara signifikan yang diperoleh mahasiswa mulai tes 1 hingga 3.



Grafik diatas menjelaskan secara detail terjadinya peningkatan skor tes yang ditempuh mahasiswa dalam skala skor 40 hingga 100 di setiap tes yang dilakukan pada setiap siklusnya. Sejak tes 1 hingga tes ke-2 dan ke-3 mengalami peningkatan skor yang berarti tingkat pemahamanpun semakin berkembang. Selanjutnya hasil belajar mahasiswa semester V dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 4.21 dan selengkapnya dalam Lampiran 26

**Tabel 4.21. Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa Semester V Setiap Siklus**

Siklus	Rata-Rata Hasil Belajar	Predikat
Siklus I	57,14	Tidak Tuntas
Siklus II	68,57	Tidak Tuntas
Siklus III	77,14	Tuntas

Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa semester V pada siklus I adalah 57,14 dengan kategori tidak tuntas yaitu 70. Pada siklus I ini penguasaan materi mahasiswa belum begitu baik. Pada siklus II adalah 68,57. Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus II meningkat sebesar 11,43 dan belum mencapai KKM.

Pada siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus III ini adalah 77,14 yang naik sebesar 8,57 dari siklus

sebelumnya. Pada siklus III ini, rata-rata hasil belajar mahasiswa semester V sudah mencapai KKM, walaupun masih terdapat lima (5) orang mahasiswa yang sama dan tidak bisa mencapai KKM dari siklus 1 hingga siklus 3 dengan nilai ketidak tuntas antara 43 sampai 52,5. Motivasi belajar mahasiswa rendah terus menjadi perhatian bagi penulis selaku dosen untuk memberikan *remedial class* (jam tambahan diluar kelas).

Meningkatnya rata-rata hasil belajar pada siklus III ini disebabkan karena mahasiswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model pendekatan *Extensive Reading*. Data distribusi hasil belajar mahasiswa secara grafis dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Berdasarkan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari siklus ke siklus pada data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan Gambar 4.7, diketahui pada siklus I 19,05% mahasiswa mencapai ketuntasan hasil belajar dan terdapat 80,95 mahasiswa yang tidak tuntas. Pada pembelajaran siklus II terdapat peningkatan persentase mahasiswa yang mencapai ketuntasan, yaitu menjadi 57,14% mahasiswa dan terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu menjadi 42,86%. Pada siklus III kembali terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan, yaitu menjadi 76,19% dan kembali terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu menjadi 23,81% atau terdapat 5 mahasiswa dari 21 yang

tidak mencapai ketuntasan dari siklus 1 hingga siklus 3 yang tidak pernah mencapai KKM.

Dalam penelitian yang dilakukan Sarwo edy, Suharmanto, Gunadi (2013:27). membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Extensive Reading* secara efektif dapat meningkatkan prestasi kompetensi membaca secara komprehensif sebagaimana terefleksi pada motivasi siswa.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa model pendekatan *Extensive Reading* dapat meningkatkan skor membaca (Dokkai) mahasiswa pada sesi soal membaca (Dokkai) UKBJ N3.

### **3. Model Pendekatan Extensive Reading di Prodi D3 Bahasa Jepang STBA Teknokrat**

Penerapan Model Pendekatan *Extensive Reading* dalam pengajaran membaca (Dokkai) bisa meningkatkan skor para mahasiswa siswa semester V prodi D3 Bahasa Jepang STBA Teknokrat dalam UKBJ N3 sesi dokkai (membaca) Peningkatan pada setiap siklus cukup signifikan secara statistik. Peningkatan nilai mahasiswa dari tes awal pada Siklus 1 yang kurang dari 60.00 masih belum memenuhi kriteria kesuksesan. Pada tes 1 siklus 2 hasil test menunjukkan nilai mahasiswa pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1 yakni 68.57 serta mencapai peningkatan kembali pada tes ke 3 siklus 3 dengan angka 77.14. Hal itu menunjukkan bahwa nilai yang dicapai pada tes 3 di siklus 3 telah memenuhi kriteria kesuksesan penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurma Nurma (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan *Extensive Reading Activity* cukup signifikan dalam meningkatkan skor pada pelajaran reading.

Penelitian lain yang dilakukan Fanashao Meng (2009) membuktikan teori dan praktek yang diterapkan dalam aktifitas membaca diyakini dapat memperbaiki

kompetensi membaca mahasiswa sebaik kemampuan bahasa mereka sendiri.

Samuel P.H Shue (2013) menyatakan peenerapan pendekatan model *Extensive Reading* dapat menjadi sebuah pilihan paling tepat dalam peningkatan kompetensi dan kemampuan membaca siswa khususnya ditingkat dasar.

Secara singkat bisa dikatakan bahwa walaupun masih ada kekurangan dalam penerapannya, *Extensive Reading* memiliki beberapa kelebihan untuk meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa baik dalam pemahaman teks maupun konteks yang secara langsung berimplikasi dapat membantu meningkatkan skor sesi membaca UKBJ N3 dimasa yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah

1. Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah Dokkai (membaca) dengan menggunakan model pendekatan *Extensive Reading* di semester V Prodi D3 Bahasa Jepang STBA Teknokrat sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar.
2. Adanya peningkatan skor UKBJ N3 mahasiswa melalui model pendekatan *Extensive Reading* khususnya dalam sesi membaca (Dokkai) dari siklus ke siklus dengan rincian pada siklus I 19,05% mahasiswa mencapai ketuntasan, siklus II 57,14% mahasiswa mencapai ketuntasan dan pada siklus III 76,19% mencapai ketuntasan.
3. Model Pendekatan *Extensive Reading* yang diterapkan dalam pembelajaran *Dokkai* (membaca) di Prodi D3 Bahasa Jepang STBA Teknokrat dapat meningkatkan skor membaca (Dokkai) UKBJ N3 yang ditandai dengan 16 orang mahasiswa atau 76 % mahasiswa mengalami peningkatan skor UKBJ N3.

## Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah:

1. Bagi Mahasiswa, dapat meningkatkan minat, motivasi, aktivitas belajar skor UKBJ N3 dengan model pendekatan *Extensive Reading*.
2. Bagi mahasiswa, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman akan materi yang disampaikan oleh dosen. .
3. Bagi Program studi dan Dosen perlunya dilakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan pada setiap hasil skor UKBJ N3 sesi dokkai (membaca), sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan pada saat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan
4. Bagi dosen perlu memperbaiki model pembelajaran *extensive reading* dan meningkatkan cara mengajar Dokkai (membaca).
5. Bagi Institusi masih perlu melakukan peningkatan kualitas pengajar melalui pendidikan dan pelatihan agar metode pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif serta kompetensi mahasiswa, maka dengan sendirinya institusi akan menjadi lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bamford, Julian and Richard Day. (2004) *Extensive Reading Activities for Teaching Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Budiningsih Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia sebuah Refleksi*. Jurnal pendidikan bahasa Jepang. 2 (1): 1-13
- Day, Richard, R. (2002) *Top Ten Principles for teaching extensive reading. Reading in a Foreign Language*.
- Fangshao, Meng (2009) *Developing Student's Reading Ability Thourgh Extensive Reading* CCSE Journal. Vol. 2, No. 2. Vancouver. www. Ccsenet. Org. journal,27 Januari 2016
- Handoyo, Puji. 2009. *Extensive Reading in a ESL in The United States*. New York: Prentice Hall Publishing.
- Puji, Lestari (2015). *The Implementation of Extensive Reading Activity to Teach Reading a Descriptive Text to The Seven Graders of SMP Muhammadiyah 4 Surabaya*.<http://ejournal.unesa.ac.id>. 19 Januari 2015
- Sallis, Edward (2006) *Total Quality Management In Education*, diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi Jogjakarta: Jogjakarta.
- Shue, Samuel (2013), *Extensive Reading With EFL Learners at Beginning Levels*. TESL Reporter, Taiwan, Taiwan College Press.
- Tarigan, Henry Guntur.(2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yasuaki Kaneda (2006) *The 2005 JLPT Level 1 and 2 Questions* “. Tokyo: The Japan Foundation.